



PENYULUHAN KETAHANAN PANGAN LOKAL PADA MASA PANDEMI DI DESA GURUAPIN KAB HALMAHERA SELATAN

Oleh

Aziz Hasyim¹, Musdar Muhammad²

^{1,2}Universitas Khairun

Email: ¹Azkangeilo.unkhair@gmail.com, ²musdar@unkhair.ac.id

Article History:

Received: 01-11-2021

Revised: 16-12-2021

Accepted: 28-12-2021

Keywords:

Pandemic Times and Food Security

Abstract: *The purpose of the service is to improve food security in the guraping village community, by mandating the land of the yard of the house and the land of guraping village boarding house, building community awareness, village government and housewives to meet food needs during the pandemic. The methods applied to Community Service are the Focus Group Discussion (FGD) method and Training and monitoring; As for the results of devotion; Guruaping village grows local food problems faced, namely related to water shortages, there are also results of food products that do not know the market. BUMDes has been inactive to increase community efforts*

PENDAHULUAN

Indonesia, munculnya kasus COVID-19 dikonfirmasi secara resmi oleh Presiden Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu, jumlah kasus terkonfirmasi dilaporkan secara luas setiap hari. Pada pertengahan Maret 2020, Presiden menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga jarak. Tindakan kemudian dilakukan oleh pemerintah dari pusat maupun daerah, antara lain penutupan transportasi umum, larangan perjalanan domestik, dan penutupan perbatasan. Pada bulan April 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 21/2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang dikenal dengan PSBB. (Ariawan et al. 2021). Pemulihan pada kesehatan dengan kebijakan memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui jaga jarak (social distancing) dan bekerja dari rumah (*work from home*). Kebijakan tersebut berdampak pada menurunnya aktivitas transportasi baik nasional maupun internasional, dan secara langsung berdampak pada berkurangnya aktivitas masyarakat serta kebutuhan pangan menjadi persoalan di Indonesia. Sepanjang. (Pambudi et al. 2020).

Kemandirian Pangan adalah kemampuan produksi pangan dalam negeri yang didukung kelembagaan ketahanan pangan yang mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup ditingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau, yang didukung oleh sumber-sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal. ("Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan" 2009), Pangan adalah salah satu kebutuhan dasar {basic need} manusia. Terdapat 4 aspek utama ketahanan pangan; yaitu (i) aspek ketersediaan pangan (food availability), (ii) aspek stabilitas ketersediaan/pasokan (*stability of supplies*), (iii) aspek keterjangkauan (*access to supplies*),



dan aspek konsumsi (*food utilization*). (Hariyadi 2010). Ketimpangan dalam ketersediaan/stok pangan yang mengancam perekonomian, meningkatnya daerah rawan pangan dan kelaparan serta meningkatnya konversi lahan pertanian untuk kepentingan lain. (Setiavani et al. 2015).

Pangan lokal bisa didefinisikan sebagai produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu; di mana umumnya produk tersebut diolah dari bahan baku lokal; menggunakan teknologi lokal; berdasarkan pada pengetahuan lokal pula. Selain itu, produk pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal pula. Karena itu; sering produk lokal ini erat kaitannya dengan budaya lokal setempat. (Hariyadi 2010)

Selanjutnya program ketahanan pangan diarahkan pada kemandirian masyarakat/petani, berbasis pada sumberdaya lokal yang secara operasional dilakukan melalui program peningkatan produksi pangan; menjaga ketersediaan pangan dan antisipasi agar tidak terjadi kerawanan pangan. Terkait dengan hal tersebut, aspek kecukupan pangan menjadi basis kriteria untuk menentukan status ketahanan pangan. (Rusdiana and Maesya 2017)

Dampak buruk pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap kondisi ketahanan pangan dan sistem pangan lokal dan kemampuan masyarakat untuk menyediakan makanan yang terjangkau dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama bagi kaum miskin dan rentan pangan. pandemi Covid-19 seperti saat ini. Kegagalan mewujudkan ketahanan pangan dapat berujung pada kondisi kerawanan pangan yang kronis, yaitu kondisi ketika masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan minimal dalam periode waktu yang lama. Untuk itu, intervensi pemerintah melalui kebijakan berkelanjutan terkait ketahanan pangan sangat dibutuhkan. Kondisi kerentanan sosial (*social vulnerability*) menjadi realitas nyata yang terjadi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kerentanan sosial menjadikan posisi ketahanan masyarakat (*community resilience*) mengalami guncangan (*shock*) akibat pandemi Covid-19. (Muchlis 2020)

Gangguan ekonomi terkait dengan Pandemi Covid-19 dan dampak negatifnya terhadap ketahanan pangan jauh lebih mungkin berdampak pada kelompok miskin dan rentan yang memiliki lebih sedikit sediaan sumberdana dan sumberdaya untuk dimanfaatkan pada situasi akibat pandemi Covid-19. Kelompok-kelompok tersebut menghadapi kerawanan pangan dan malnutrisi, karena sebagian besar rumah tangga tersebut adalah masyarakat perkotaan yang bergantung pada mata pencaharian non-formal dan berpendapatan rendah, serta rumah tangga pedesaan yang bergantung pada ekonomi pertanian. Oleh karenanya, diperlukan alternatif penyelesaian melalui adaptasi dan daya tahan masyarakat dan model taman pangan mandiri yang harapannya menjadi salah satu upaya untuk turut serta berpartisipasi dalam mengurangi dampak negatif.

Permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat desa Guruapin saat ini terjadi kelangkaan pangan, namun terdapat berbagai lahan pada pekarangan rumah bisa di manfaatkan untuk menanam sayur-sayuran dalam hal memenuhi kebutuhan pangan selama pandemic ini, masyarakat Guruapin mengandalkan pangan dari wilayah Halmahaera, pula Bacan dan kota Ternate.



METODE

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pentingnya soal pangan dan memanfaatkan lahan menanam sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan pangan pada saat pandemic

Sasaran kegiatan pengabdian ini terdapat pada masyarakat Guruapin, mempunyai lahan yang bisa di manfaatkan untuk menanam kebutuhan pangan dan seluruh masyarakat Guruaping, pemerintah desa, dan ibu rumah tangga yang terdampak covid-19 memenuhi kebutuhan pangan.

Metode pengabdian adalah metode observasi, Fokus Group Diskusi (FGD) dan Pelatihan serta monitoring.

HASIL

Kegiatan pengabdian penyuluhan ketahanan pangan lokal di masa pandemic desa Guruapin kecamatan Kayoa kabupaten Halmahera Selatan, pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2021 pada pukul 20.30 Wit sampai selesai. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini dilakukan legestrasi berupa tandatangan absensi yang disediakan oleh tim pengabdian. tim pengabdian menyiapkan meteri untuk disampaikan kepada peserta pengabdian penyuluhan.

Tim pengabdian menyampaikan penyuluhan ketahanan pangan lokal dimasa pandemic yaitu:

- a. Penyuluhan Pangan lokal mempunyai peran sangat penting masa pandemic.
- b. Pangan lokal harus dijadikan sebagai makanan pokok untuk masyarakat dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari
- c. Manfaatkan pekarangan rumah dan lahan yang masih kosong untuk menanam pangan lokal.
- d. Mengsosialisa kepada masyarakat untuk mengajak anak-anak di bawa umur 15-3 tahun untuk mengkonsumsi pangan lokal

Jumlah peserta yang hadir yang sebanyak 25 orang, terdapat kepada desa Guruapin dan stafnya dan masyarakat Guruapin, jumlah yang hadir hanya sebanyak 25 orang, hal ini disebabkan masih masa pandemic, maka dibatasi jumlah orang yang datang pelaksanaan pengabdian dilakukan.

Kegiatan pengabdian; penyuluhan Ketahanan Pangan lokal dimasa pandemic ini memberikan pandangan kepada masyarakat pentingnya manfaatkan pangan lokal, agar bisa bertahan dalam bencana yang dialam dunia atau bangsa. dengan memperbanyak menanam dan mengkonsumsi pangan lokal, berupa, sagu lempeng (sagu kayoa), singkong (kasbi), pisang, bisa mensubtitusikan beras selama ini menjadi pangan pokok.





Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) penyuluhan ketahanan pangan lokal di masa pandemic desa Guruapin kecamatan Kayoa kabupaten Halmahera Selatan, terdapat hasil diantaranya:

- a. Masyarakat terasa terbantu dan mengetahui penting pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari
- b. Masyarakat yang mengikuti pengabdian penyuluhan ketahanan pangan lokal di masa pandemic desa Guruapin kecamatan Kayoa kabupaten Halmahera Selatan, menjadi motivasi untuk meningkatkan tanaman pangan lokal untuk masa depan, serta meningkatkan pendapatan mereka melalui hasil produksi dari tanaman pangan lokal.

DISKUSI

Selama proses kegiatan penyuluhan ketahanan pangan lokal kepada masyarakat, berjalan dengan lancar, para masyarakat atau peserta yang hadir memberikan pertanyaan maupun persoalan pangan yang terjadi di desa Guruapin; sehingga peserta pengabdian dan narasumber melakukan diskusi:

Untuk desa Guruapin masalah pangan lokal masa pandemic, masih baik, kami masih bisa mengonsumsi pisang, singkong (kasbi) (Hasil diskusi, Agustus 2021), selanjutnya, beberapa peserta menyampaikan, "torang di desa Guruapin pulau Kayoa ini, daerah panas (Katulistiwa), jadi torang kurang adalah air, terus juga torang jaga batanam soal pangan selain beras, tpi torang pe hasil panaan torang tara tau jual di mana, torang masih kurang akses informasi untuk pasar yang torang mau jual di mana", permasalahan yang lain juga saat pengabdian, kepada desa menyampaikan; Bumdes yang terdapat di desa Guruapin tidak aktif, selama ini, permasalahan yang dihadapi terdapat pengelolaan dan SDMnya

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Guruapin Kecamatan Kayoa, Kabupaten Halmahera Selatan Dengan Judul Penyuluhan Ketahanan Pangan Lokal Pada Masa Pandemi Di Desa Guruapin Kab Halmahera Selatan, maka mendapat kesimpulan;

- a. Masyarakat terasa terbantu dan mengetahui penting pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari
- b. Masyarakat yang mengikuti pengabdian penyuluhan ketahanan pangan lokal di masa pandemic desa Guruapin kecamatan Kayoa kabupaten Halmahera Selatan, menjadi motivasi untuk meningkatkan tanaman pangan lokal untuk masa depan, serta meningkatkan pendapatan mereka melalui hasil produksi dari tanaman pangan lokal.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian universitas Khairun, dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. ucapan terima kasih kepada pemerintah desa Guruapin kecamatan Kayoa dan masyarakat. ucapan yang diberikan kepada pemuda desa Guruapin dan tim pengabdian bekerja untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian sehingga terlaksanakan sesuai dengan jadwal.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Ariawan, Iwan, Pandu Riono, Muhammad Nor Farid, Hafizah Jusril, Wiji Wahyuningsih, Pungkas Bahjuri Ali, and Dewi Amila Solikha. 2021. *Proyeksi COVID-19 Di Indonesia*. Jakarta.
- [2] Baiquni, R. Rijanta M., and Badan. 2020. *Rembug Pageblug: Dampak, Respons Dan Konsekuensi Pandemi Covid-19 Dalam Dinamika Wilayah*. R. Rijanta. Yogyakarta: BPGF.
- [3] BPS, Halmahera Selatan. 2019. *Kecamatan Kayoa Dalam Angka 2019*. Edited by Halmahera Selatan BPS. BPS Halmah. Halmahera Selatan: BPS. Halmahera Selatan.
- [4] ———. 2020. *Kayoa Dalam Angka 2020*. BPS Halmah. Halmahera Selatan.
- [5] Hariyadi, Purwiyatno. 2010. "Mewujudkan Keamanan Pangan Produk-Produk Unggulan Daerah." *PROSIDING Seminar Nasional*, 1–8. <http://seafast.ipb.ac.id/publication/journal/10-keamanan-pangan-produk-unggulan-daerah.pdf>.
- [6] Khairad, Fastabiqul. 2020. "Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis." *Jurnal Agriuma* 2. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma/article/view/4357>.
- [7] Muchlis, Anas Iswanto Anwar Muh. Akil Rahman Saor Hutabarat Mukhtar Galib Mustakim. 2020. *Bunga Rampai; Problematika Ekonomi Dan Pandemi Covid-19. Program Doktor Ilmu Ekonomi FEB-Unhas*. Muchlis, A. Makasar: Program Doktor Ilmu Ekonomi FEB-Unhas. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/17539>.
- [8] Pambudi, Andi Setyo, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri, Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, and Kusuma Ardana. 2020. "Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19." *Majalah Media Perencana* 1 (1): 1–21.
- [9] Rusdiana, S., and Aries Maesya. 2017. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia." *Agriekonomika* 6 (1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1795>.
- [10] Setiavani, Gusti, S T P Mp, Nurliana Harahap, and S P Msi. 2015. "Analisis Ketersediaan Pangan Lokal Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Di Provinsi Sumatera Utara." *Polbangtanmedan.Ac.Id*, 64–85.
- [11] Ulya, Husna Ni'matul. 2020. "Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 3. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>.
- [12] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan." 2009. In , 2009:31–47.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN